

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Perkembangan

##### 2.1.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, terjadi dalam pola yang teratur sebagai hasil dalam proses pematangan/maturitas. Pada sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ mengalami proses diferensiasi, ditandai dengan adanya kemampuan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing dan di dalamnya terdapat perkembangan intelektual, emosi dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah dan terpadu/koheren. Progresif memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi memiliki arah tertentu dan lebih maju kedepan tidak mundur kebelakang. Sedangkan terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan pada saat ini, sebelumnya dan berikutnya (Soetjiningsih,2015).

Menurut Santrock (2014), perkembangan adalah suatu pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan/konsepsi dan berlangsung sepanjang masahidup manusia. Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan dan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam beberapa aspek perkembangan meliputi kemampuan motorik halus, perkembangan bahasa, motorik kasar serta sosialisasi dan kemandirian (KemenkesRI,2013). Perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan yang

berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan anak akan optimal bila sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Soetjiningsih, 2015).

### **2.1.2 Tahapan Perkembangan**

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui priode atau masa. Menurut Santrock (2010) priode perkembangan terdiri dari tiga priode, yaitu: priode anak (*Childhood*), priode remaja (*adolescence*) dan priode dewasa (*adulthood*). Dan ketiga priode tersebut diklarifikasikan kembali menjadi beberapa priode antara lain:

a. Periode sebelum kelahiran (*Prenatal*)

Periode ini merupakan kehidupan yang dimulai dari masa konsepsi atau pembuahan sampai kelahiran, sekitar 9 bulan dalam kandungan. Pada saat ini berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya yang diturunkan sekali untuk selamanya. Kondisi yang terdapat didalam tubuh ibu baik ataupun tidak baik dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan perkembangan pada periode ini (Santrock, 2016).

b. Periode Bayi

Periode ini dimulai dari kelahiran hingga usia 12 bulan. Masa ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: masa dasar pembentukan perilaku, sifat dan emosi; pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara cepat baik fisik maupun psikologis; masa kurangnya ketergantungan; masa meningkatnya individualitas; masa permulaan sosialisasi; masa dimana timbulnya kreativitas (Santrock, 2016).

c. Periode Awal Anak

Periode awal anak adalah periode perkembangan dari usia 12 bulan sampai 5 atau 6 tahun. Periode ini sering disebut dengan periode prasekolah "*prescholeyears*". Pada masa ini anak belajar untuk mandiri dan mengenal dirinya. Periode ini dikembangkan untuk kesiapan sekolah seperti mengikuti perintah, mengenal huruf dan menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebayanya. Periode prasekolah (3-6 tahun) dimulai dari anak-anak mulai biasa bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan Wong dkk (2015). Masa ini sering disebut dengan istilah "*goldenage*" atau masa emas. Masa ini juga disebut sebagai masa kanak-kanak awal. Masa dimana kepekaan pada anak untuk menyerap informasi sangatlah baik (Soetjningsih,2015). Masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat Ardita (2014). Perkembangan pada masa ini dapat berlangsung stabil dan masih terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan, khususnya pada aktifitas fisik dan kemampuan kognitif pada anak (Sembiring,2017)

d. priode pertengahan dan akhir anak

Periode ini adalah masa perkembangan dari usia 6 tahun sampai usia 10 atau 11 tahun. Periode ini sering disebut tahun-tahun sekolah dasar. Anak pada masa ini sudah menguasai ketrampilan membaca, menulis, matematik (baca,tulis dan hitung), serta mengembangkan perkembangan pengendalian diri (Santrock, 2016).

e. periode remaja

Periode ini merupakan masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa, dengan rentang usia sekitar 12/13 tahun sampai usia 19/20 tahun yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosial-emosional, serta persiapan menghadapi masa dewasa (Santrock,2016).

f. periode dewasa

Periode ini terdiri atas tiga masa yaitu:

1). Masa awal dewasa

Masa ini dimulai dari usia sekitar 20 tahun hingga 30/35 tahun. Masa ini merupakan saatnya individu membangun independensi (kemandirian) pribadi dan ekonomi, serta peningkatan perkembangan karier (Santrock, 2016).

2). Masa pertengahan dewasa

Masa ini dimulai dari usia sekitar 35 tahun hingga 45 tahun, dan berakhir pada usia 55 dan 65 tahun. Periode ini merupakan peningkatan dalam menanamkan nilai-nilai kegenerasi berikutnya, meningkatkan refleksi tentang makna kehidupan dan meningkatkan perhatian terhadap tubuhnya (Santrock,2016)

3). Masa akhir dewasa

Masa ini dimulai dari rentang usia 60 atau 70 tahun sampai mati. Masa ini diperlukan penyesuaian diri terhadap melemahnya kekuatan dan kesehatan fisik (Santrock,2016).

### 2.1.3 faktor yang mempengaruhi perkembangan

#### a. genetik

Faktor yang diturunkan dari kedua orang tuanya. Faktor ini dimulai dari masa pembuahan/konsepsi. Faktor genetic inilah yang menjadi modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses perkembangan (Soetjaningsih,2017).

#### b. lingkungan

Faktor ini merupakan factor penentu tercapai atau tidaknya potensi genetik. Lingkungan yang baik akan mendukung tercapainya potensi genetik, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambatnya. Lingkungan ini adalah lingkungan biopsykososial yang dapat mempengaruhi individu disetiap harinya, mulai dari pembuahan/konsepsi sampai akhir hayat (Soetjaningsih,2017). Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

##### 1). Lingkungan Prnatal

Faktor prenatal merupakan kondisi lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih didalam kandungan. Faktor ini berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin mulai dari masa pembuahan/konsepsi sampai lahir, antarlain adalah gizi ibu pada waktu hamil, mekanisme, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi stress, imunitas dan anoksiaembrio (Sembiring,2017).

##### 2). Lingkungan posnatal

Menurut Soetjaningsih (2017) lingkungan ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dan dapat digolongkan sebagai berikut:

c. Faktor biologi

1). Ras/ Suku bangsa

Pertumbuhan somatic dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Eropa mempunyai pertumbuhan somatik lebih tinggi dari pada bangsa di Asia.

2). Jenis kelamin

Pada jenis kelamin laki-laki lebih sering sakit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan, akan tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya, perkiraan disebabkan adanya perbedaan kromosom antara laki-laki (xy) dan perempuan (xx).

3). Umur

Umur yang paling rawan adalah pada saat masa balita, terutama pada saat umur satu tahun pertama, karena pada masa ini anak sangat rentan terhadap penyakit dan masalah gizi. Karena masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Pada masa ini diperlukan perhatian khusus.

4). Gizi

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Makanan bagi anak selain untuk aktivitas sehari-hari juga sebagai pertumbuhan.

#### 5). Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan yang teratur ini tidak dilakukan pada saat anak sakit saja, mencakup pemeriksaan kesehatan; imunisasi; skrining; deteksi dini gangguan tumbuh kembang; stimulasi dini; termasuk pemantauan pertumbuhan dengan cara menimbang anak secara rutin setiap bulan. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dianjurkan secara komprehensif, yang mencakup aspek-aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Petugas kesehatan juga harus menangani anak dengan komprehensif, pada semua aspek tumbuh kembang harus diperhatikan dan tidak hanya penyakit saja.

#### 6). Kerentanan terhadap penyakit.

Balita sangat rentan terhadap penyakit, sehingga angka kematian balita juga tinggi, terutama kematian bayi. Kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi dengan memberikan gizi yang baik termasuk ASI (air susu ibu), meningkatkan sanitasi dan memberikan imunisasi. Dengan demikian diharapkan anak terhindar dari penyakit yang sering menyebabkan cacat atau kematian

#### 7). Fungsi metabolisme

Pada anak, memiliki fungsi metabolisme yang mendasar diantara berbagai jenjang usia, maka kebutuhan nutrisi harus didasarkan oleh perhitungan yang tepat atau sesuai dengan tahapan usia.

#### 8). Hormon

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh hormon-hormon diantaranya adalah: growth hormon, tiroid, hormon seks, insulin, IGFs (Insulin-like growth factors) dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.

#### **2.1.4 Tugas perkembangan Sesuai Tahapan**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(2013) mengemukakan bahwa semua tugas perkembangan anak usia prasekolah itu disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam empat kelompok besar yang disebut sector perkembangan yang meliputi

a. Personal sosial / perilaku sosial

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan kemandirian, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya, membantu dirumah, mengambil makanan, berbaikaian tanpa bantuan, menyuapi boneka, mengosok gigi tanpa bantuan, dan dapat makan sendiri (Kemenkes RI,2017).

b. Motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat misalnya menggambar garis, lingkaran dan menggambar manusia.

c. Bahasa

Kemampuan yang memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, misalnya bicara semua mengerti, mengenal dan menyebutkan warna, menggunakan kata sifat (besar-kecil).

d. Motorik kasar



Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, misalnya berdiri dengan satu kaki, berjalan naik tangga dan menendang bola

## **2.2 Konsep Motorik Halus**

### **2.2.1 Defenisi**

Disebut gerakan halus/motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu: Gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, menggunting), menggambar, mewarnai, menghapus, dan meremas-remas. Hubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan, dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya.

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Ada 5 ranah perkembangan yang dapat distimulasi supaya dapat dikembangkan secara maksimal antara lain: perkembangan nilai agama moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.

Menurut Sujiono (2014) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Hal ini sangat membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otak kecil. Selain itu beberapa ahli mendefinisikan motorik halus, menurut

Moelichatoen (2014) motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Hurlock (2017) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendali koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan, dan memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya (Bety, 2017).

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus.**

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf ini sangat mempengaruhi motorik halus karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak pada tubuh manusia

b. Kemampuan fisik

Yang memungkinkan untuk bergerak karena perkembangan motorik sangat terkaitnya dengan fisik seseorang

c. Keinginan anak

Ketika anak mampu melakukan sesuatu gerakan motorik maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi.

d. Lingkungan

Perkembangan motorik akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung.

e. Aspek psikologis anak

Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik yang diperlukan kondisi psikologis anak

f. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

g. Jenis kelamin

Setelah lewat masa pubertas tumbuh kembang anak laki-laki lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

### **2.2.3 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Balita Usia 3 Tahun.**

Gerakan motorik apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu koordinasi antara mata dengan tangan sudah semakin baik maka anak sudah mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan ini akan terlihat jika anak melakukan gerakan motorik halus sesuai dengan bakat dan kecukupan usianya (Bambang Sujiono, dkk, 2012).

motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak, dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh lebih besar dalam kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan atau mendapatkan stimulus anak akan menjadi bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa anak, apabila anak sudah tampak bosan maka berhenti dulu

dalam memberikan rangsangan pada anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak.

Perkembangan motorik halus pada balita usia 3 tahun berdasarkan DDST dalam Nugroho (2014) Anak Harus Mampu :

a. Mengoyangkan ibu jari

1). Cara pemeriksaan

Buatlah gengaman tangan degan ibu jari menghadap keatas dangoyangkan ibu jari ke kanan dan ke kiri dengan cara yang sama

2). Syarat lulus

Anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya

b. Menyusun menara dari 8 kubus/balok

1). Cara pemeriksaan

Anak didudukan dekat meja dengan posisi lenga sejajar meja dan kedua tangan berada diatas meja atau ditempatkan pada tempat yang luas, dorong anak untuk menumpuk kubus satu demi satu dengan contoh atau aba-aba yang diberikan akan sangat berguna jika kubus diberikan ketangan anak pada waktu berrsaman dapat dilakukan 3 kali.

2). Syarat lulus

Anak meletakkan 1 kubus diatas kubus lainnya sehingga tersusun sampai 8 balok dan tidak jatuh saat anak memindahkan tangannya.

c. Meniru garis vertikal

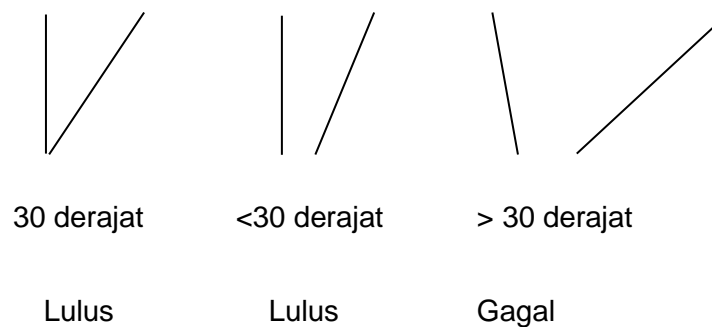
1). Cara pemeriksaan

Anak sebaiknya dudukdi kursi yang nyaman untuk menulis. Letakkan sebuah pensil dan selebar kertas didepan anak,

kemudian katakan kepada anak untuk untuk menggambar garis seperti seperti yang telah anda buat dilembar kertas tersebut tunjukkan bagaimana menggambar garis vertikal pad anak. Jangan memegang/membimbimbing tangan anak, percobaan dapat dilakukan 3 kali.

## 2). Syarat lulus

Anak mebuat garis vertikal atau lebih diatas kertas, minimal sepanjang 2,5 cm, dengan sudut kemiringan tidak lebih dari 30° derajat (lihat contoh dibawah), garis tidak harus sempurna, lurus, dan tajam.



**Gambar 2.1 Meniru Garis Vertikal**

## 2.2.4 Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus dapat dilakukan oleh anak dengan berbagai cara. Menurut Hurlock (1995) untuk memperoleh kualitas keterampilan motorik yang lebih baik, diperlukan cara tersendiri dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu:

- belajar coba dan ralat (*trial and error*). Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan di bawah keterampilan anak.

- b. Meniru belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut, maka akan mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.
- c. Pelatihan adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi.

### **2.3 Pengertian *Beads Holder***



**Gambar *beads Holder***

Hirai (2010). Manik-manik adalah objek dekorasi kecil yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk dan terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, cangkang, kaca, plastik, kayu, atau mutiara. Bermain merangkai manik-

manik dapat mengalihkan anak untuk berfokus pada apa yang akan dilakukannya. Bermain merangkai manik–manik merupakan suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda–benda yang ada di alam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manik-manik merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk karya. Kegiatan *beads holder* membutuhkan keterampilan gerakan dan koordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan *beads holder* dapat memperkuat otot-otot telapak tangan, mengenal warna, berhitung dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi kerja dalam menyusun bola sesuai pola.

### **2.3.1 Manfaat *Beads Holder***

Kegiatan *beads holder* merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat *beads holder* menurut Pandiangan dalam Purnamasari (2014) yaitu :

- a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- b. Melalui *beads holder* anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c. Membentuk sesuatu dari *beads holder* perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Melalui *beads holder* anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentukan *beads holder* yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka.

- e. Suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat beads holder.
- f. Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui beads holder adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari beads holder.

### **2.3.2 Hubungan beads holder dengan Perkembangan Motorik Halus Anak**

Keterampilan motorik halus adalah suatu kemampuan yang melibatkan bagian-bagian otot kecil manusia dan juga memerlukan adanya koordinasi antara mata dan tangan dalam kegiatannya. Menurut Nursalam dalam Aquarismawati (2011) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Kegiatan dalam pengembangan motorik halus sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Contoh kegiatan motorik yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yaitu menggunting, menulis, menjahit, menyusun balok, mewarnai, melipat, menggambar dan lain-lain.

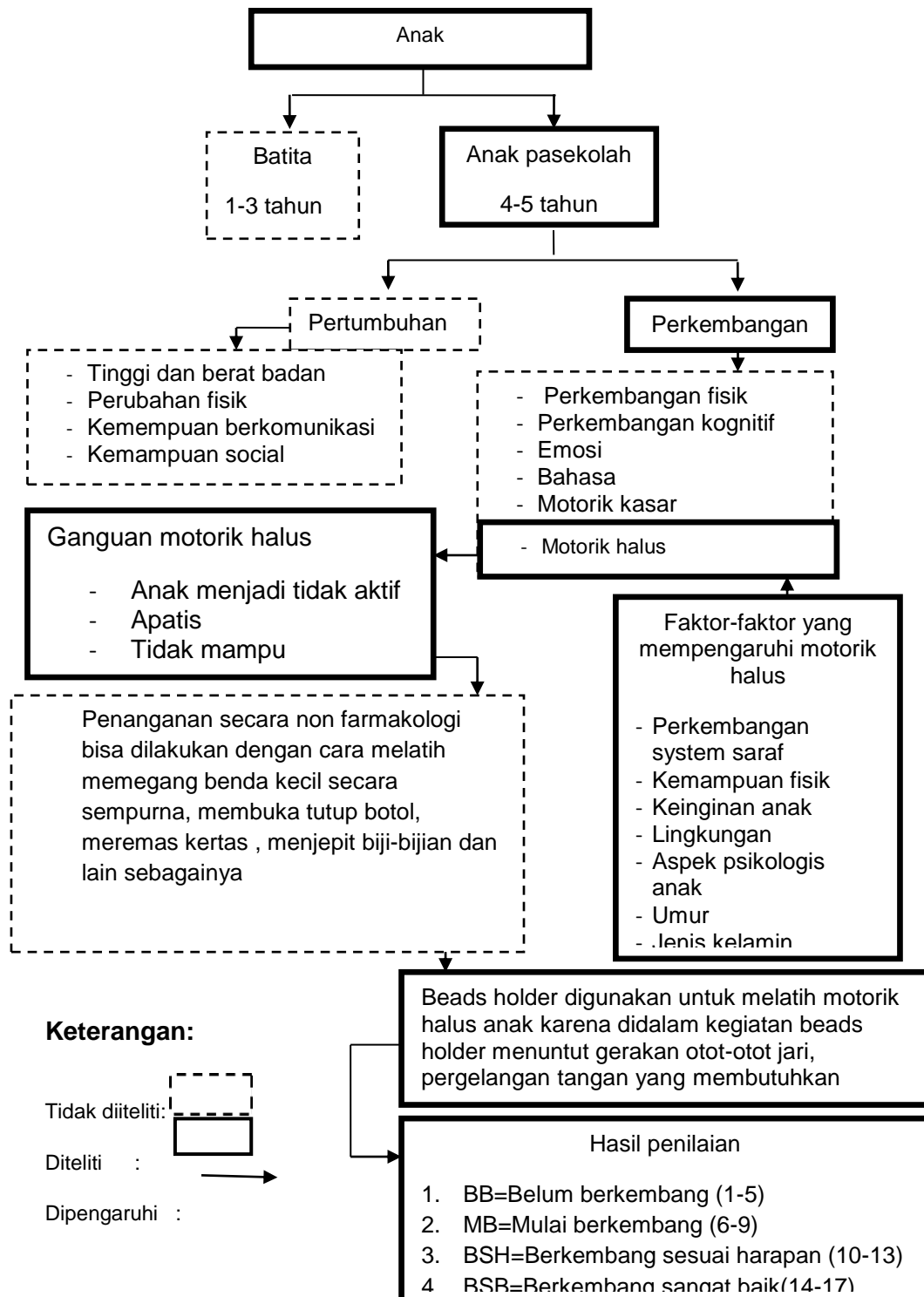
Perkembangan motorik halus anak usia dini yang mengalami masalah dapat ditangani dengan banyaknya stimulus-stimulus yang diberikan baik dari guru maupun orangtua. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak adalah kegiatan beads holder. Beads holder digunakan untuk melatih motorik halus anak karena didalam kegiatan beads holder menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan beads holder



membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

## 2.4 Kerangka konsep

Kerangka konsep dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2** Gambar Kerangka Konsep Pengaruh Permainan Beads Holder Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrotayun Kota Malang

## **2. 5 Hipotesis**

H1: Terdapat pengaruh permainan beads holder terhadap pengembangan motorik halus pada anak usia4-5 tahun di Tk Miftahul Huda Malang

